REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.[1]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.[2] Bentuk skripsi ini berupa deskriptif analsis, yaitu berupa uraian panjang mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan "Penerapan Teknik Diskursus Multy Reperentacy Untuk Meningkatkan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tahun 2018-2019"

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai insrtumen kunci.[3]

   Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatuf, dan RnD,* Alfabeta, Bandung, 2012,. 6.

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001,. 21.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatuf, dan RnD, ...*15

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[4] Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneltian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[5] Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[6] Artinya perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru Fiqih, dan peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Ulum. Adapun sumber data primer yang lain pada penelitian ini dijaring melalui dokumen yaitu permintaan data terkait : (1) kesiswaan, (2) ketenagaan, (3) sarana prasarana, (4) organisasi, (5) prestasi sekolah, (6) pedoman dan

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, 60.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...15.

[6] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*……., 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peraturan, (8) sejarah sekolah, (9) Visi, Misi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Tempat penelitian ini dilaksanakan MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. Alasan ditulis sekolah ini karena pendidikan tersebut memiliki sistem pembelajaran yang baik. Dengan harapan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

   Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono bahwa ada tiga macam observasi, yaitu:[7]

   a. Observasi Partisipatif
   b. Observasi Terus Terang dan Tersamar
   c. Observasi Tak Berstruktur.

   Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini peneliti dapat diamati secara langsung kegiatan pembelajaran sehingga peneliti diperoleh data yang lebih lengkap, lebih rinci, detail dan fakta apa adanya, khususnya dalam proses pembelajaran menggunakan Teknik Diskursus Multy Reperentacy.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatuf, dan RnD, ,.....*310.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penelitian ini juga digunakan observasi terus terang, karena dalam melakukan penelitian dikumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.[8]

Observasi ini untuk mengetahui kejadian-kejadian seperti halnya penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Teknik Diskursus Multy Reperentacy selama penelitian. Penelitian ini juga diamati keadaan kelas dengan mendatangi kelas VIII di MTs Nurul Ulum. Sehingga pengamatan ini menghasilkan data yang seiring antara hasil interview dan juga keadaan kelas. Penelitian dilakukan obsevasi baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2. *Interview*/wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.[9] Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian secara mendalam *(indept interview)* untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Dengan demikian peneliti dapat melaksanakan wawancara dalam suasana yang akrab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, dan orang yang akan diwawancarai pun tidak merasa curiga terhadap pewawancara. Dengan kata lain, sebelum melakukan wawancara, sebaiknya pewawancara menjalin komunikasi atau hubungan yang baik dan akrab dengan orang yang akan diwawancarai.[10]

Jadi dengan wawancara ini, diharapkan akan di ketahui mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada saat sumber data primer berinteraksi langsung dengan pengampu guru mapel Fiqih dan peserta

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatuf, dan RnD, ...*312.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2015, 317.

[10] Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Bandung,Pustaka Setia, 2012,.127-128.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

didik. Jenis wawancara yang penulis pilih adalah semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Selain itu peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada sumber informasi di dalam metode wawancara ini yaitu yang berkaitan dengan Penerapan Teknik Diskursus Multy Reperentacy Untuk Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tahun 2017-2018. Antara lain yaitu bagaimana pelaksanaaan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang ada dalam KBM. Dalam teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Sasaran dalam wawancara ini adalah:

a. Kepala Sekolah : untuk memperoleh data tentang situasi umum tentang keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta untuk memperoleh data tentang model kepemimipiana yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum.
b. Guru Mata Pelajaran : untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan Teknik Diskursus Multy Reperentacy khususnya guru Fiqih.
c. Siswa kelas VIII : untuk mengetahui tentang keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh gurukhususnya mengenai proses pembelajaran menggunakan Teknik Diskursus *Multy Reperentacy*.

Serta pihak lain yang berkaitan dengan implementasi Penerapan Teknik Diskursus Multy Reperentacy Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada teknik ini, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[11] Studi dokumen merupakan pelengkap suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokmen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[12] Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan, sejarah berdiri, serta keadaan pendidik dan peserta didik, visi misi, sarana dan prasarana dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian di MTs Nurul Ulum secara umum.

Dokumentasi ini dapat juga diperoleh melalui dokumen resmi sekolah maupun foto. Dokumentasi tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

4. Triangulasi

Sukardi yang dikutip oleh Mukhamad Saekan menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian.[13] Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Ulum. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

[11] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*, Bumi Aksara, 2003, 81.

[12] Nana Syaodih Sukmadinata……, 221

[13] Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, 107.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Uji Kredibilitas Data

Untuk mengecek sahnya data atau uji kredibilitas data dapat diberlakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keleluasaan dan kepastian data.[14] Perpanjangan pengamatan di sini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing dan masih ditanggapi dengan dingin sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan mungkin masih ada yang dirahasiakan. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan

   Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.[15] Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

[14] *Ibid*, 369.
[15] *Ibid*,. 370.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maksudnya yaitu triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, yang meliputi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengetahui praktik pendidikan karakter berkeadilan gender yang beliau ajarkan, maka peneliti di gali data dari keluarganya dan juga tetangga beliau. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut. [16]

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

[16] *Ibid*, 373.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.[17] Waktu di sini juga sangat berpengaruh dalam pengujian kredibilitas data, oleh karena peneliti harus pandai dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara dan observasi, sehingga dapat memperoleh data yang valid.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[18] *Member check* di sini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan pemberi data dan apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya ternyata tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Contoh dari bahan referensi di sini yaitu data dari wawancara harus didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia harus didukung dengan adanya foto-foto.

---

[17] *Ibid*,. 374.
[18] *Ibid*, 375.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa sberdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[19]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkung, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.[20]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah kita mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori ataupun teks yang bersifat naratif dan sejenisnya.[21] Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Verification*)

   Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

[19] Sugiyono, *Op. Cit*. 335.
[20] *Ibid*, 338.
[21] *Ibid*, 341.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.[22]

[22] S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2002, hlm, 438

REPOSITORI IAIN KUDUS